

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya perkembangan UMKM di Indonesia ternyata cukup di domisi oleh para industri di bidang kerajinan. Perkembangan bisnis dibidang kerajinan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Industri di bidang kerajinan hingga saat ini masih di yakini sebagai salah satu bentuk usaha yang memiliki prospektif yang sangat cukup bagus bagi kota Yogyakarta.

Suatu peningkatan perekonomian berimbas pada peningkatan pertumbuhan bisnis di Indonesia. Pertumbuhan bisnis di warnai dengan berbagai macam bisnis lain di segala bidang, tidak terkecuali pada bisnis kerajinan batik kayu.

Perkembangan ini memicu karena peningkatan usaha kerajinan batim kayu yang makin banyak berkembang di setiap tahun dan harganya yang sangat memadai, melihat keadaan tersebut mengakibatkan para pelaku usaha kerajinan batik kayu konsisten dengan tuntutan untuk memiliki strategi dalam pemasaran yang bener bagi konsumen maupun keuntungan bagi pelaku usaha.

Di Indonesia defenisi UMKM diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.¹ Pasal 1 dari UU tersebut di nyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha yang produktif yang

¹ Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), Hal 16.

berdiri sendiri bukan anak perusahaan dan bukan anak cabang yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung. Dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha ekonomi produktif yang berdiri yang dilakukan oleh perorangan. Saat ini dunia bisnis sangat berkembang secara pesat ini membuktikan dengan adanya berbagai jenis barang dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat. dalam perekonomian saat ini bisnis berperan sangat penting bagi perubahan perekonomian dan pembangunan serta perkembangan industri selalu dimulai dengan perkembangan bisnis.²

Bisnis industri di Indonesia pada saat ini memiliki daya saing yang sangat tinggi dan mampu menyerap banyak tenaga kerja sekaligus penghasilan devisa. Salah satu industri yang berpotensi untuk dikelola atau dikembangkan adalah industri batik kayu.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga berkontribusi aktif dalam mengembangkan suatu wilayah atau daerah sehingga dapat meningkatkan usahanya dan meminimalisir tingkat pengangguran di suatu daerah. Suatu usaha dikatakan berkembang baik apabila proses usahanya berjalan dengan lancar dengan memaksimalkan pekerja dalam produktifitas yang dijalaninya.³

²Ahmad Hulaimi, Sahri, Huzaini, *Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi*, Jurnal ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2 Nomer 1, Januari-Juni 2017, hlm 1.

³Adhe Anggraini Saragi. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Kerajinan batu bata berdasarkan analisis SWOT*, (kasus kecamatan piyungan, kabupaten Bantul daerah Istimewa Yogyakarta).

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, kota wisata, dan pusat industri kerajinan seperti kerajinan kayu, kerajinan batik, kerajinan kulit, perak, gerabah, bambu dan lain-lain.

Dusun Krebet menjadi salah satu sentra kerajinan batik kayu di kota Yogyakarta. Dusun krebet terletak di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis pada bagian timur Dusun Krebet berbatasan dengan Dusun Dadapbong dan Dusun Pringgading yang masuk wilayah Goa sari bagian selatan berbatasan Dusun Dadapbong dan Dusun Gupak warak, sebelah utara berbatsan dengan Dusun Petung dan Dusun Butuh Lor Triwidadi. Dusun ini terletak sekitar 12 km barat daya kota Yogyakarta bersebelahan dengan objek wisata Goa selarong ssebagai tempat bersejarah perjuangan Pangeran di Ponegoro. Dusun Krebet berpenduduk kurang lebih 800 jiwa dengan luas wilayah kurang lebih 104 Ha.

Dusun Krebet terbagi atas 5 RT yang berupa tanah kapur dan terdiri atas tegalan dan perkarangan yang membentang dari RT 01 sampai dengan Rt 05. Dusun Krebet memiliki 54 sanggar kerajinan batik kayu dengan bentuk atau kreasi dan daya tarik yang berbeda-beda. Masing-masing sanggar memilki usahanya sendiri seperti yang sudah ada terfesifikan dalam pembuatanya yakni sebagai contoh ada yang membuat batik kayu dengan bingkai kaca, gantungan kunci, patung wayang, topeng wayang, cermin dan aksesoris lainnya.

Demikian dari 54 sanggar kerajinan batik kayu yang ada di Dusun Kreet peneliti tertarik untuk memilih kerajinan Batik Kayu Sanggar Dewi Sri, Kreet RT 04 RW 21 Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. Dengan alasan pemasarannya sudah sangat luas sampai ke Manca Negara seperti: Malaysia, Amerika, Australia, Singapura.

Mayoritas warga di dusun kreet ini bekerja sebagai pengrajin batik kayu, kerajinan ini memberikan peluang peningkatan segi ekonomi masyarakat setempat. Di Indonesia tidak terasa asing lagi mengenai batik kayu namun batik kayu kali ini berbeda dengan batik yang sudah familiar di Indonesia lebih-lebih masyarakat Jogjakarta.

Suatu Usaha juga harus melihat lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang diperlukan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat memberikan peluang dan ancaman bagi perusahaan.

Pemasaran yang dilakukan oleh sebagian besar pelaku usaha kerajinan batik kayu di kawasan ini adalah dengan memajang hasil produksi mereka di *Showroom*. Kerajinan Batik Kayu Sanggar Dewi Sri ini terletak di Dusun Kreet RT 04 RW 21 Sendangsari, Pajangan Bantul Yogyakarta.

Ada beberapa macam yang di produksi oleh Sanggar Dewi Sri ini diantaranya wayang Klitik, Wayang Alih, Topeng, Figura Batik, Tokek Batik, dan Aneka hawan lainnya.⁴

Penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana strategi pengelolaan yang digunakan pada sanggar batik kayu Dewi Sri dalam mengelola suatu

⁴ Wawancara Pemilik Sanggar Dewi Sri Pada hari minggu jam 13.25.

bisnis atau usahanya. Analisa SWOT adalah suatu alat yang tepat untuk para pelaku usaha agar dapat membantu menjalankan suatu bisnis dengan keinginan dan tujuan suatu usaha tercapai.

Para pelaku usaha harus mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang terdapat pada bisnis tersebut agar dapat melakukan strategi yang tepat dalam menjalankan bisnisnya. Dengan adanya Analisis SWOT ini mampu mengelola usaha dengan lebih baik lagi dengan strategi yang sudah di jalankan.

Dari hal tersebut peneliti berharap Kerajinan Batik Kayu Sanggar Dewi Sri ini bisa menjadi produk yang patut didorong dan di kembangkan melalui pengelolaan yang jauh lebih baik lagi. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang **“Analisis Strategi Pengelolaan UMKM dalam Perspektif Manajemen Syariah di Kerajinan Batik Kayu Sanggar Dewi Sri.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian tersebut penelitian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang pengelolaan UMKM tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan UMKM Batik Kayu Sanggar Dewi Sri Pajangan Bantul ?

2. Bagaimana tinjauan manajemen syariah terhadap pengelolaan UMKM di Batik Kayu Sanggar Dewi Sri Pajangan Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan masalah yang telah dirumuskan di Kerajinan Batik Kayu Sanggar Dewi Sri di Dusun Kreet Sendangsari, Pajangan Bantul, Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan UMKM Batik Kayu Sanggar Dewi
2. Untuk mengetahui apakah manajemen pengelolaan UMKM di Sanggar Dewi Sri sudah sesuai dengan Perspektif Manajemen Syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman sebagai pengamat dan partisipan, dan dapat melatih diri untuk dapat berfikir kritis yang akan terjadi dalam suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

2. Bagi Mahasiswa/ Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian berharap mampu memberikan masukan atau saran bagi perusahaan dalam kaitannya dengan pengelolaan suatu usaha.